

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di abad ke-21 Literasi Digital (DL) sudah menjadi peranan penting dalam pekerjaan dan rutinitas sehari-hari. Disisi lain teknologi juga sudah melekat dalam setiap aspek kehidupan kita (Siddiq et al., 2017). Martin (2005) berpendapat bahwa kesadaran, sikap, serta keterampilan individu dengan menggunakan alat digital untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengakses serta berkomunikasi adalah definisi dari literasi digital. Literasi mempunyai pengertian yang luas salah satunya mencakup alat digital (The New London Group, 1996). Dengan demikian, pendidikan telah diperluas untuk mencakup keberhasilan penggunaan alat digital untuk menciptakan makna dan kolaborasi dalam lingkungan online (Hague & Payton, 2011). Fokus literasi digital adalah pada pemecahan masalah, membangun pengetahuan secara kritis, kreatif, fleksibel dan etis melalui teknologi dan media. Oleh karena itu, literasi digital benar-benar harus diajarkan sebagai komponen terintegrasi. Pada dasarnya definisi literasi digital telah berkembang cukup lama. Literasi digital menurut Gilster & Watson (1997) merupakan kemampuan memahami, menilai, serta menggunakan informasi dalam memakai komputer dengan berbagai format. Beberapa ahli juga telah memberikan pendapat yang saling mendukung dengan mendeskripsikan literasi digital sebagai keterampilan dasar dalam berinformasi serta perangkat digital guna mengembangkan strategi secara kritis sebagai upaya untuk memecahkan masalah kehidupan nyata (Ala-Mutka, 2011; Cartelli, 2010). Anusca Ferrari et al., (2014) juga berpendapat bahwa literasi digital terdiri dari lima aspek kompetensi yaitu informasi, komunikasi, pembuatan konten, keamanan, dan pemecahan masalah.

Penelitian sebelumnya yang membahas persepsi dan karakteristik kuantitas literasi digital guru prajabatan di Turki pada tahun 2019 didapatkan bahwa guru prajabatan memiliki persepsi literasi digital yang tinggi. Namun tidak memiliki keterampilan kognitif yang halus untuk menemukan, mengevaluasi, membuat, dan berkomunikasi (Ata & Yildirim, 2019). Kemudian penelitian di Malaysia yang membahas kompetensi digital literasi mahasiswa yang diperlukan untuk mengakses

dan menggunakan konten digital untuk menemukan informasi yang diperlukan dalam tugas akademik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa mahasiswa sudah cukup mampu untuk menguasai TIK seperti mengakses informasi dan memprosesnya, tetapi masih ada beberapa hambatan seperti kesulitan mencari konten digital di web (Shariman et al., 2012). Hasil penelitian Rahmah, (2015) yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap konsep literasi digital dan mempersiapkan warga negara untuk melek digital dan kompeten menggunakan TIK untuk mendukung proses pembelajaran didapatkan kesimpulan bahwa literasi digital dengan *basic* pengetahuan harus diajari sesuai karakteristik Indonesia. Kesimpulan dari penelitian Techataweewan & Prasertsin, (2018) yang dilakukan terhadap mahasiswa di Thailand mengenai faktor dan indikator yang didapat, hasilnya bisa untuk mengembangkan literasi digital yang sesuai untuk mahasiswa di abad 21.

Kajian terkait literasi digital diatas sudah banyak diteliti yang berfokus pada kemampuan literasi TIK. Di negara berkembang seperti Indonesia penelitian tentang literasi digital di kalangan mahasiswa yang menggali keterkaitan dengan lima aspek yang mengacu pada *framework DigComp* masih minim dibahas. Atas dasar hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan digital literasi mahasiswa dengan menyebarkan survey kuesioner kepada mahasiswa sarjana Universitas Pendidikan Indonesia maupun dari perguruan tinggi lainnya. Adapun aspek yang akan diteliti yaitu aspek informasi, komunikasi, pembuatan konten, keamanan, dan pemecahan masalah

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi literasi digital pada mahasiswa dalam mencari informasi.
2. Bagaimana penggunaan kompetensi digital dalam komunikasi pada mahasiswa.
3. Bagaimana mengetahui keterampilan kreasi konten multimedia pada mahasiswa.
4. Bagaimana mengetahui penggunaan keamanan situs layanan online pada mahasiswa.

5. Bagaimana keterampilan pemecahan masalah pada mahasiswa dalam literasi digital

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kompetensi literasi digital pada mahasiswa dalam mencari informasi.
2. Mengetahui penggunaan kompetensi digital dalam komunikasi pada mahasiswa.
3. Mengetahui keterampilan kreasi konten multimedia pada mahasiswa.
4. Mengetahui penggunaan keamanan situs layanan online pada mahasiswa.
5. Mengetahui keterampilan pemecahan masalah pada mahasiswa dalam literasi digital.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian secara teoritis ini diharapkan bisa menjadi acuan dan referensi para pembaca dan peneliti lain guna memperluas wawasan tentang kompetensi literasi digital mahasiswa. Lalu manfaat praktis penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa, dan peneliti lain yang ingin membahas mengenai kompetensi digital untuk melihat gambaran literasi digital mahasiswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang mengacu pada Pedoman Penulisan karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Bagian pertama adalah 'Bab I Pendahuluan' yaitu berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Selanjutnya adalah 'Bab II Kajian Teori' menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan penelitian ini seperti teori mengenai kompetensi digital. Kemudian bagian ketiga adalah 'Bab III Metode' yang memaparkan metode penelitian yang terdiri dari desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Bab IV adalah hasil temuan dan pembahasan mengenai rumusan masalah yang telah ditentukan. Terakhir Bab V berisi simpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi penelitian dan rekomendasi.